



PENGUATAN KOMPETENSI GURU SD DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) DI KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU

Oleh

RA. Murti Kusuma Wirasti¹, Retno Widyaningrum², Dinda Larasati Ariyanto³, Safila Fitrianzah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Jakarta

Email: ¹murti@unj.ac.id, ²retno@unj.ac.id, ³dindalaras1230@gmail.com,

⁴safilafitrianzah@gmail.com

Article History:

Received: 01-07-2024

Revised: 18-07-2024

Accepted: 27-08-2024

Keywords:

Pengabdian

Masyarakat,

Kurikulum Merdeka,

LKPD

Abstract: Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi sistem pendidikan dengan tuntutan abad ke-21, melalui fleksibilitas dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan abad ke-21 pada siswa. Implementasi kurikulum ini membutuhkan media pembelajaran yang efektif, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa. Namun, tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya kesiapan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi guru SD dalam menerapkan Kurikulum Merdeka melalui pendampingan penyusunan LKPD di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu. Metode yang digunakan mencakup pendekatan blended learning (luring dan daring) dengan tahapan persiapan, pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan menggunakan LKPD, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Evaluasi menunjukkan bahwa para guru merasa puas dan berharap adanya kegiatan serupa di masa depan.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi dalam bidang pendidikan di Indonesia pada abad ke-21. Inovasi ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk memperbarui sistem pendidikan yang mampu menghadapi tantangan global dan mempersiapkan generasi muda dengan kemampuan yang relevan di era digital dan industri 4.0. Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran. Fleksibilitas ini memungkinkan penyesuaian konten pembelajaran dan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan zaman, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 secara optimal (Fakhri, 2023). Keterampilan abad ke-21 yang dimaksud adalah kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya mengandalkan pada perubahan



kurikulum semata, tetapi juga memerlukan berbagai media pendukung dan metode yang bervariasi dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Pemberian tugas dengan metode yang bervariasi dan penggunaan alat bantu visual yang efektif dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Salah satu media pembelajaran sebagai alat bantu visual yang dapat memenuhi upaya implementasi Kurikulum Merdeka adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD adalah alat bantu yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran melalui berbagai aktivitas yang interaktif dan kontekstual. Penggunaan LKPD diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi pasif tetapi juga menjadi partisipan aktif yang terlibat dalam eksplorasi dan penemuan pengetahuan baru.

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai keunggulan, penerapannya di lapangan menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Alsubaie, 2016). Guru merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran. Keterlibatan guru ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka, serta kemampuan untuk mengembangkan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang mendukung, termasuk LKPD.

Menurut pendapat Ibid dalam Hasbullah (2012:203), peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan kemampuan tenaga pendidik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa banyak guru yang belum memiliki kompetensi yang memadai untuk memanfaatkan alat bantu visual pendidikan secara efektif. Kurangnya penguasaan terhadap penggunaan alat bantu ini dapat menghambat proses pembelajaran yang optimal. Kurangnya kesiapan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai, beban kerja yang tinggi, dan lain sebagainya. Tanpa dukungan yang memadai, guru mungkin merasa kesulitan untuk menyusun LKPD yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini tentu akan berdampak pada kualitas pengalaman belajar yang diterima oleh peserta didik.

Guru adalah ujung tombak dalam menerangi kebodohan bangsa. Oleh karena itu, perhatian dan dukungan terhadap guru perlu ditingkatkan. Guru memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah untuk dapat mewujudkan kinerjanya secara maksimal (Cucu Sutarsyah, 2016). Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan adalah melalui program pelatihan dan pendampingan yang intensif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penyusunan dan penggunaan LKPD.

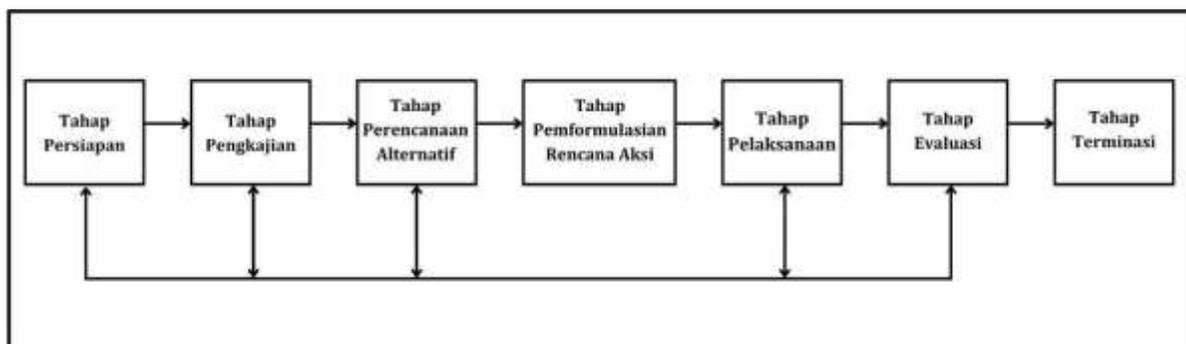
Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi guru SD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pendampingan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu. Dengan



pendampingan ini, diharapkan guru dapat lebih kompeten dalam menyusun dan menggunakan LKPD, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Seorang guru tidak mungkin mewujudkan kinerjanya tanpa dukungan dari pihak lain, seperti siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah

METODE

Diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat memunculkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Adapun pendekatan yang ditawarkan untuk realisasi program Pengabdian kepada Masyarakat adalah model pemberdayaan masyarakat dengan langkah-langkah sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan persiapan (*Engagement*)

- Persiapan pelaksana, merupakan penyiapan tenaga pelaksana dan pendukung yang dapat dilakukan oleh bagian dari masyarakat itu sendiri. Pada tahap ini, koordinasi dilakukan dengan pihak dosen dan turut melibatkan mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam setiap kegiatan untuk membawa pengaruh yang lebih luas dan lebih besar. Koordinasi ini dilakukan untuk mempersiapkan dan memaksimalkan bahan ajar yang akan dipaparkan selama proses pengabdian berlangsung.
- Persiapan lapangan, dalam hal ini pelaksana pada awalnya melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran dilakukan secara formal maupun informal. Pada tahap ini, perwakilan dosen program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak yang berada di Kecamatan Jatibarang dan Kepala Sekolah SDN 1 Bulak Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Tahapan ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki mitra (masyarakat). Pada tahap ini, proses identifikasi ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber untuk memahami lebih jelas kebutuhan yang dihadapi guru-guru SD di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Setelah proses identifikasi, langkah berikutnya adalah melaksanakan komunikasi lanjutan untuk menganalisis lebih rinci mengenai kebutuhan spesifik yang dirasakan oleh para guru SD di wilayah tersebut. Hasil dari komunikasi lanjutan ini berupa penerimaan yang positif terhadap rencana PKM yang akan dilaksanakan, dan diharapkan terbitnya surat resmi dari



Dinas Pendidikan yang menyetujui dan memberikan dukungan formal terhadap pelaksanaan kegiatan PKM di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*)

Pada tahap ini pelaksana mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya. Usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini adalah melibatkan 10 guru yang berada di Kecamatan Jatibarang, dan berasal dari 5 instansi yang berbeda. Instansi yang terlibat antara lain: UPTD SDN 01 Bulak, UPTD SDN 02 Bulak, UPTD SDN 03 Bulak, UPTD SDN 01 Bulak Lor, dan UPTD SDN 02 Bulak Lor.

Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*)

Pada tahap ini pelaksana merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang. Tahapan ini memperoleh keputusan bahwa pelaksanaan PKM akan dilaksanakan dengan metode blended learning (luring dan daring). Pendekatan ini mencakup pertemuan tatap muka langsung dengan peserta PKM pada tanggal 18 Mei 2024, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan awal mengenai materi, melakukan presentasi, serta berinteraksi langsung dengan peserta, serta pembuatan grup Whatsapp.

Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (*Implementation*)

Tahap ini merupakan salah satu tahap yang berperan penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Peran masyarakat sebagai sasaran program merupakan pokok dasar pelaksanaan Pengabdian. Berdasarkan penjelasan diatas pada tahapan sebelumnya, maka pelaksanaan PKM ini dilakukan secara blended learning (luring dan daring).

a. Luring



Gambar 2. Pemaparan Materi

Kegiatan tatap muka secara luring ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan di SDN 1 Bulak, Kecamatan Jatibarang pada tanggal 18 Mei 2024. Kegiatan terdiri dari pembukaan acara, pemaparan materi, pengisian soal evaluasi formatif, pengisian angket reaksi, dan diakhiri dengan dokumentasi bersama.

b. Daring

Dalam pelaksanaan daring yang dilakukan selama enam minggu. Kegiatan daring dilakukan dengan memanfaatkan media WhatsApp Group untuk pemberian



arahan dan memantau hasil penugasan yang dilakukan oleh guru setelah mengikuti pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selain melibatkan guru sebagai peserta dan mahasiswa sebagai fasilitator, kegiatan ini juga melibatkan pengawasan dari Masyarakat, kepala sekolah, dan Dekan FIP UNJ.

Tahap Terminasi (*Disengagement*)

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan pihak Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diakhiri pada tanggal 18 Mei 2024, dan berakhir baik dengan ditunjukkannya ungkapan terima kasih baik melalui video testimoni maupun pada form evaluasi.

HASIL

Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pengabdian pada implementasi kurikulum merdeka dengan memanfaatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bagi guru SD di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Kegiatan ini berlangsung sejak pukul 13.00-16.00 WIB, dimulai dengan pemberian materi oleh mahasiswa dan diakhiri dengan pengisian evaluasi reaksi oleh para guru SD di Kecamatan Jatibarang.

Pendampingan materi diberikan kepada sepuluh (10) guru SD di wilayah tersebut, dengan memberikan pengetahuan tentang konsep dan contoh mengenai media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta memberikan tes dan tugas yang berkaitan dengan pengembangan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah: (1) Membekali Guru-Guru SD di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat pengetahuan dan pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka, dan (2) Membekali Guru-Guru SD di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai upaya implementasi kurikulum merdeka.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diadakan dengan metode blended learning (luring dan daring) menggunakan pendekatan synchronous (sinkronus) dan asynchronous (asinkronus). Kegiatan asynchronous (asinkronus) selama pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memanfaatkan platform WhatsApp Group dan berlangsung selama enam minggu. Pelaksanaannya terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap konsultasi, pengerjaan tugas, dan pemberian umpan balik. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat membantu menguatkan pengetahuan dan keterampilan para guru SD di Kecamatan Jatibarang dalam memanfaatkan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai upaya implementasi kurikulum merdeka.

Kegiatan *synchronous* (sinkronus) selama pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara luring di UPTD SDN 01 Bulak, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan acara, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan materi Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), setelah itu dilakukan evaluasi formatif berupa tes tertulis dengan jenis pilihan ganda (PG) yang



diberikan kepada para guru SD di Kecamatan Jatibarang dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahamannya terkait dengan materi yang telah diberikan, baik itu secara lisan maupun tulisan.

Pada akhir kegiatan *synchronous* (sinkronus) selama pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dilakukan pengumpulan data melalui angket evaluasi reaksi untuk menilai tingkat kepuasan dan ketercapaian tujuan kegiatan. Hasil dari data evaluasi reaksi dikategorikan diisi oleh 10 guru menggunakan skala penilaian 1-4 untuk mengukur kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan keterangan sebagai berikut: Skala 1: Tidak Setuju Skala 2: Kurang Setuju Skala 3: Setuju Skala 4: Sangat Setuju. Hasil dari evaluasi reaksi yang diisi oleh para guru menunjukkan bahwa para guru sangat puas dengan adanya kegiatan ini. Para guru berharap kegiatan ini dapat berlangsung tidak hanya sekali dalam satu tahun saja, dengan begitu mereka akan memiliki kemampuan untuk dapat merancang media pembelajaran yang inovatif.

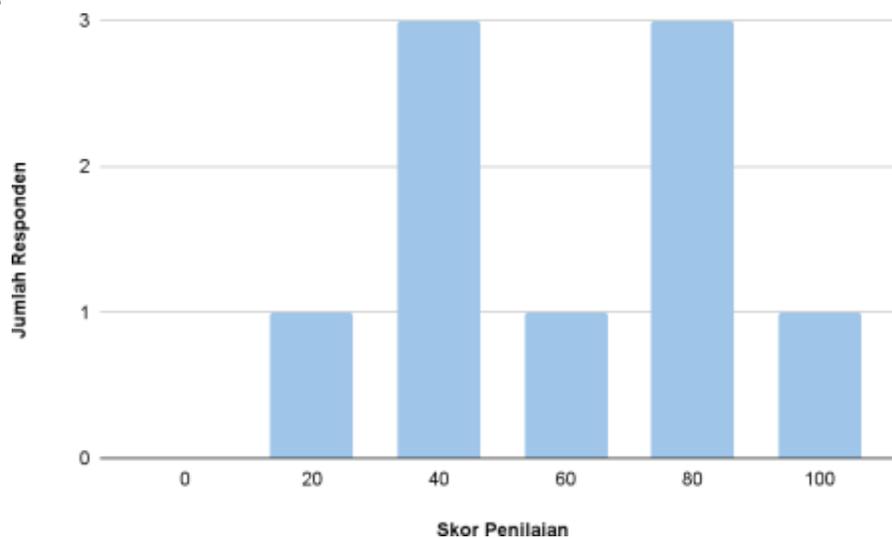
Evaluasi juga dilakukan dengan pemberian tugas kepada para guru SD di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat guna mengevaluasi kemajuan dan dampak dari kegiatan tersebut. Harapannya kegiatan ini dapat mendorong para guru untuk mengembangkan kreativitas dalam penentuan media yang diberikan guna memperkaya pengalaman dan memperlancar proses belajar para siswa SD di Kelas.

DISKUSI

Efektivitas kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Indramayu ini terlihat dari dua jenis evaluasi yang diberikan oleh pihak Penyelenggara, yaitu program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Evaluasi tersebut berupa evaluasi hasil belajar, dan evaluasi program.

Evaluasi Hasil Belajar

Seperti yang sudah dijabarkan pada bagian hasil pelaksanaan diatas, evaluasi hasil belajar yang diberikan berupa soal Pilihan Ganda (PG). Soal evaluasi ini diberikan kepada para guru SD saat kegiatan luring di UPTD SDN 1 Bulak, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Berikut merupakan hasil penilaian dari pengisian soal evaluasi tersebut.



Gambar 3. Diagram Hasil Penilaian Soal Peserta



Melalui diagram hasil penilaian diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan para guru SD di Kecamatan Jatibarang dalam memahami pemanfaatan media LKPD sudah cukup baik, meskipun pada beberapa guru masih belum mencapai hasil yang maksimal. Salah satu guru SD di Kecamatan Jatibarang yang berasal dari UPTD SDN 3 Bulak, ibu FNA, berhasil memahami pemanfaatan media LKPD dalam proses pembelajaran dengan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil penilaian soal evaluasinya yang mencapai skor maksimal atau nilai 100.

Selain ibu FNA, ibu HYN yang berasal dari UPTD SDN 1 Bulak, dan kedua guru SD lainnya pun berhasil menguatkan keterampilannya dalam memahami pemanfaatan media LKPD pada proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil penilaian pada evaluasi soal yang mencapai nilai 80 dari 100.

Selain tes tertulis, evaluasi juga dilakukan dengan pemberian penugasan. Penugasan ini berupa penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang mana bertujuan untuk melihat ketercapaian tujuan pelatihan yang dilakukan melalui pendampingan materi LKPD itu sendiri.

Setelah diadakannya kegiatan pengabdian, maka timbul dampak dari pendampingan dan pelatihan mengenai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sampah tersebut dapat dilihat dalam pemahaman dan kemampuan guru dalam membuat media tersebut, yaitu melalui hasil penugasan. Setelah guru mengumpulkan penugasan melalui WhatsApp Group, selanjutnya tim melakukan penilaian dan pemberian umpan balik dalam bentuk PDF yang juga dikirimkan melalui WhatsApp Group. Berikut adalah hasil dari penilaian pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi guru di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

Tabel 1. Hasil Penilaian Penugasan Peserta Media LKPD

No	Nama Guru	Asal Instansi	Nilai
1	Haryani, S.Pd.	UPTS SDN 1 Bulak	75/100

Berdasarkan penilaian, dapat diketahui bahwa Ibu Haryani S.Pd. telah memperoleh hasil yang baik, karena sudah cukup mampu untuk menciptakan lembar kerja peserta didik dalam pembelajaran. Adapun lembar kerja peserta didik yang diciptakan yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang kelas 1 SD. Ibu Haryani S.Pd, sudah memahami manfaat penggunaan media Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) dalam pembelajaran secara umum. Berdasarkan jenjang dan mata pelajaran yang diampu, beliau sudah mampu menciptakan visual yang dapat dipahami dengan petunjuk yang jelas dan mudah. Meskipun begitu, terdapat beberapa umpan balik yang dapat mendukung ibu Haryani S.P.d, untuk dapat menciptakan lembar kerja peserta didik yang lebih baik kedepannya. Berikut hasil umpan balik yang diberikan.

Tabel 2. Hasil Umpan Balik

Umpan Balik
1. Tidak diberikan tujuan pembelajaran pada lembar LKPD
2. Tidak diberikan petunjuk pengerjaan pada lembar LKPD

Evaluasi Program

Kepuasan para guru SD di Kecamatan Jatibarang selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Indramayu ini terlihat dari lembar angket evaluasi reaksi yang diisi setelah mengisi soal evaluasi. Angket evaluasi reaksi ini mengukur dari



sembilan aspek, yaitu dari aspek instruktur; fasilitas; waktu; media; materi; konsumsi; tugas/latihan/evaluasi; studi kasus; dan handout. Berikut merupakan tabel hasil evaluasi reaksi.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Reaksi Pelaksanaan PKM

No	Aspek	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Instuktur	82,5%	12,5%	5%	0%
2	Fasilitas	36%	54%	0%	0%
3	Waktu	23%	77%	0%	0%
4	Media	57%	43%	0%	0%
5	Materi	57%	43%	0%	0%
6	Konsumsi	65%	35%	0%	0%
7	Tugas/Latihan/Evaluasi	40%	60%	0%	0%
8	Studi Kasus	45%	55%	0%	0%
9	Handout	40%	60%	0%	0%
	Total Persentase	50%	49%	1%	0%

Melalui tabel hasil evaluasi reaksi diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap proses pembelajaran pada aspek instruktur adalah 82,5% atau 9 peserta menyatakan memuaskan, dan 12,5% atau 1 peserta menyatakan sangat memuaskan terhadap pendampingan materi selama kegiatan ini berlangsung. Dapat dikatakan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terkait topik implementasi kurikulum merdeka dengan memanfaatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memberikan reaksi yang positif terhadap aspek instruktur dari segi tingkat penguasaan, kreativitas cara penyampaian materi, tata bahasa, dan kelugasan cara penyampaian materi. Namun terlepas dari reaksi positif yang diberikan, salah satu peserta memberikan saran bahwa sebelum memulai proses pembelajaran, sebaiknya dilakukan *ice breaking* terlebih dahulu untuk mencairkan suasana. Pelaksanaan kegiatan *ice breaking* pun dianggap dapat memberikan semangat untuk dapat memperhatikan setiap materi yang akan diberikan, serta mempererat perasaan saling percaya antara peserta dan fasilitator. Oleh karena itu, saran ini perlu diimplementasikan pada pelaksanaan kegiatan PKM selanjutnya.

Berdasarkan aspek fasilitas, dapat dilihat bahwa sebanyak 36% atau sebanyak 4 peserta sangat setuju diikuti dengan 54% atau 5 peserta setuju. Penilaian ini berdasarkan pada pertanyaan terkait dengan kondisi ruang kelas, suhu di dalam ruang kelas, bahan dan alat yang digunakan, souvenir yang diberikan sebagai tanda apresiasi, serta sertifikat yang diberikan.

Untuk mencapai keefisienan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, waktu yang digunakan oleh fasilitator selama proses pembelajaran perlu diperhatikan. Pada aspek waktu, sebanyak 23% atau 2 peserta menyatakan sangat memuaskan, dan 77% atau 8 peserta menyatakan sangat memuaskan terkait durasi pembelajaran, durasi waktu istirahat, dan durasi pelaksanaan praktik. Meskipun sebagian besar peserta merasa puas, beberapa penyesuaian mungkin diperlukan untuk mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Penyelenggara kegiatan dapat mempertimbangkan untuk mengevaluasi kembali alokasi waktu pembelajaran, istirahat, dan praktik untuk memastikan



keseimbangan pelaksanaan kegiatan yang lebih baik.

Dalam aspek media dapat diketahui bahwa, sebesar 57% atau 6 peserta sangat setuju dan 43% atau 4 peserta lainnya setuju. Pada aspek media beberapa pertanyaan yang diajukan yakni berupa media yang digunakan telah sesuai dengan materi yang dipaparkan, media yang dapat memudahkan peserta dalam memahami materi, dan media yang digunakan lengkap sehingga memudahkan peserta.

Pemanfaatan materi yang diberikan selama proses pembelajaran juga penting untuk diperhatikan. Indikator penting yang digunakan terkait relevansi materi dengan tujuan, kebermanfaatan materi, dan butir evaluasi yang sudah sesuai dengan tujuan. Sebanyak 57% atau 6 peserta menyatakan sangat setuju, dan 43% atau 4 peserta menyatakan setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa meski sebagian besar peserta puas, 43% peserta yang menyatakan setuju menunjukkan adanya peluang untuk peningkatan. Dalam hal ini, salah satu peserta memberikan saran bahwa sebaiknya materi yang diberikan tidak terlalu panjang dan lebih diperkecil lagi bahasannya, sehingga akan memudahkan peserta dalam memahami isi materi.

Selanjutnya pada aspek konsumsi, sebesar 65% atau 7 orang peserta memilih sangat setuju dan 35% atau 3 orang peserta lainnya memilih setuju. Aspek ini menilai pertanyaan terkait dengan jumlah makanan dan minuman yang dirasa cukup dan terkait dengan kualitas makanan dan minuman yang diberikan.

Pemberian tugas yang tepat dapat meningkatkan pemahaman peserta dan membantu mereka menerapkan konsep yang telah dipelajari. Pada aspek Tugas/Latihan/Evaluasi dapat dilihat bahwa 40% atau 4 peserta menyatakan sangat setuju, diikuti dengan 60% atau 6 peserta menyatakan sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian tugas selama proses pembelajaran sudah cukup baik, dengan mayoritas peserta menyatakan setuju dan sebagian lainnya sangat setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa tugas-tugas yang diberikan umumnya relevan dengan tujuan pembelajaran dan cukup mudah dipahami oleh peserta.

Pada tabel dapat diketahui bahwa, aspek studi kasus memiliki 45% atau sebanyak 5 orang peserta sangat setuju dan kemudian 55% atau 5 orang peserta memilih setuju. Beberapa pertanyaan yang diajukan berupa kesesuaian studi kasus dengan materi yang diberikan dan studi kasus yang diberikan dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta.

Handout yang baik haruslah relevan dengan materi yang diajarkan dan disajikan dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta. Melalui tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 40% atau 4 peserta menyatakan sangat setuju, diikuti dengan 60% atau 6 peserta menyatakan sangat setuju. Handout yang diberikan selama proses pembelajaran sudah cukup baik, dengan mayoritas peserta menyatakan setuju dan sebagian lainnya sangat setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa handout yang diberikan umumnya relevan dengan materi pembelajaran dan cukup jelas untuk dimengerti oleh peserta. Keseluruhan, peserta memberikan reaksi yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan PKM ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji upaya penguatan kompetensi guru Sekolah Dasar (SD) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pendampingan dalam penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu. Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi dalam pendidikan Indonesia, dirancang untuk memperbaharui sistem pendidikan agar lebih relevan dengan tuntutan abad ke-21.



Fleksibilitas kurikulum ini memungkinkan penyesuaian materi dan metode pengajaran yang Namun, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum ini secara efektif. Guru yang belum sepenuhnya memahami dan menguasai konsep Kurikulum Merdeka dan media pembelajaran yang mendukung, seperti LKPD, dapat menghambat proses pembelajaran yang optimal. Keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum sangat penting untuk menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas.

Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa pendampingan dalam penyusunan LKPD dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Program pelatihan yang melibatkan pendampingan intensif dan penggunaan metode blended learning (luring dan daring) memberikan hasil yang positif. Guru-guru SD di Kecamatan Jatibarang menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan LKPD. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para guru merasa puas dengan program ini dan berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif. Dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pendampingan dalam penyusunan LKPD, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas dan merata di tingkat dasar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pihak SDN 1 Bulak yang telah memberikan izin serta menyediakan tempat pelaksanaan pengabdian. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggarakan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aristiani, Rina. *Mencetak Generasi Emas "Tangguh&Berkarakter"*. Yogyakarta: Percetakan Diandra, 2023.
- [2] Fakhri, Ahmad. "Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21." *C.E.S Confrence of Elementary Student*, 2023: 37.
- [3] Kuniawan. *Martabat Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- [4] Sahrandi. "Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2023: 101.
- [5] Sutarsyah, Cucu. "Pendidikan di Indonesia: Permasalahan dan Solusinya". Yogyakarta: Media Akademi, 2016.